

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri kecil menengah merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang menunjukkan perjalanan hidup mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap industri kecil menengah (IKM) telah menjadi hal yang penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wahana yang sangat strategi untuk distribusi barang dan jasa. Kehadiran IKM ini semakin dirasakan dampaknya di Indonesia selama terkena krisis moneter. Industri kecil menengah memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Industri kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam artinya keberadaan atau perkembangan usaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya - upaya penanggulangan masalah - masalah tersebut. Apalagi di era perdagangan bebas dan semakin gencarnya proses globalisasi

Haris (dalam Nursito & Nugroho, 2013) kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Bekal pengetahuan kewirausahaan itu meliputi pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, cara menjalankan usaha tersebut, pemasaran dan lain-lain. Ketika seseorang memutuskan untuk memulai usaha baru, bekal pengetahuan kewirausahaan menjadi dasar utama yang harus dipelajari terlebih dahulu, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik dan tumbuh berkembang sesuai keinginan pemilik usaha.

Suryana (2012:66) mengungkapkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.

Keberhasilan usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi. Tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi salah satunya adalah meningkatkan pendapatan usaha, bertambahnya jumlah produksi, jumlah pelanggan yang bertambah dan modal usaha yang sudah berlipat.

Salah satu ukuran keberhasilan usaha yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil.

Salah satu usaha yang banyak digeluti masyarakat yang ada di Desa Siagian Lumban Jae adalah Bertenun Kain Songket Tarutung. Kain Songket Tarutung adalah kain yang ditunen dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja di sebagian besar wilayah Indonesia. Variasi atau warna songket Tarutung dilihat dari penggunaan jenis benangnya. Benang tersebut kemudian dipergunakan untuk mengisi permukaan kain tenun, bentuknya seperti sulaman dan dibuat pada waktu yang bersamaan dengan menenun dasar tenunnya.

Adapun beberapa contoh motif tenun songket Tarutung yang dihasilkan oleh masyarakat desa Lumban Siagian Jae.



Iccor Moror



Tumtuman Klasik



Ragi Huting



Pucca Klasik

**Gambar 1.1****Jenis-Jenis Motif Kain Songket Tarutung**

Saat ini di Desa Lumban Siagian Jae hampir semua keluarga mempunyai usaha tenun songket Tarutung.

**Tabel 1.1 Data Jumlah Penenun di Desa Lumban Siagian Jae tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah Penenun
2017	68
2018	73
2019	92
2020	103
2021	112

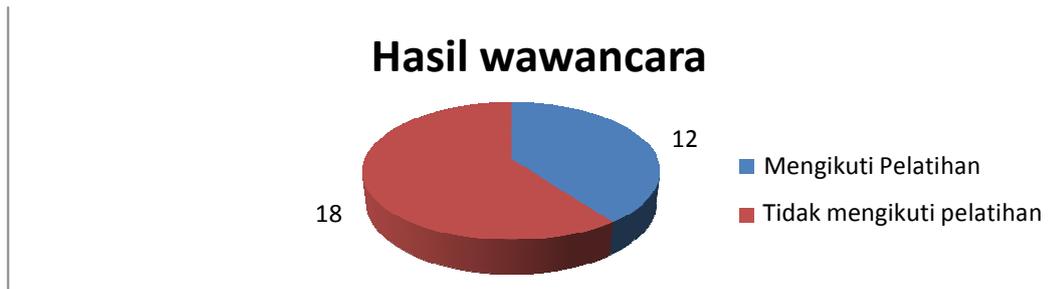
Sumber : Kantor Kepala Desa Lumban Siagian Jae (2022)

Dari data di atas terdapat jumlah Penenun Desa Lumban Siagian Jae dari tahun 2017-2021, dari tahun ke tahun jumlah penenun di Desa Lumban Siagian Jae mengalami kenaikan. Di tahun 2019-2021 jumlah penenun mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 39 orang, salah satu penyebab jumlah penenun songket Tarutung mengalami kenaikan yang cukup tinggi di desa Lumban Siagian Jae adalah adanya Pandemi Covid-19 sehingga ada yang di-PHK dari tempat kerja sehingga memutuskan untuk kembali ke kampung halaman dan memulai menenun songket Tarutung, belum mendapat pekerjaan setelah lulus kuliah, tidak berminat melanjutkan kuliah dan lebih memilih untuk menenun songket Tarutung.

Untuk memulai dan menjalankan usaha dengan baik pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha. Karena hal itu menjadi salah satu pendorong wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usahanya. Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus terkait dengan bisnis yang akan dijalankannya.

Menurut Sarwono (2012), Pengetahuan Kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat di dalam individu. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Pengetahuan Kewirausahaan memiliki peran penting dalam menjalankan usaha tenun songket Tarutung.

Menyinggung hal usaha, Ibu Maskot Sigalingging dan Ibu Evi Hutabarat yang merupakan penenun songket Tarutung di desa Lumban Siagian Jae mengatakan bahwa beliau memahami usaha yang dijalankan, tetapi semata-mata karena dari pengalaman bukan dari pendidikan formal. Namun beliau pernah beberapa kali mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Kantor Kepala Desa Lumban Siagian Jae seperti pelatihan pencelupan benang (mewarnai benang menggunakan warna alam), pembuatan motif (Piala, Pucca Bunga, Tuntuman, Punca Bintik, Iccor Moror). Beliau sadar akan kemajuan modernisasi, karena menurutnya pengetahuan kewirausahaan sangat penting bagi keberhasilan usahanya. Hal ini juga dikemukakan oleh penenun songket Tarutung Ibu Silvia Hutabarat, Sara Panggabean dan Poppy Panggabean beliau mengandalkan pengalaman dan ilmu turun temurun dari orang tua untuk menjalankan usaha, beliau pun sadar bahwa pengetahuan kewirausahaan sangat penting. Bedanya, Ibu Silvia Hutabarat, Sara Panggabean dan Poppy Panggabean belum pernah mengikuti pelatihan seperti yang dilakukan Ibu Maskot Sigalingging dan Evi Hutabarat, sehingga hasil tenun Ibu Silvia Hutabarat, Sara Panggabean dan Poppy Panggabean terlihat monoton dan hanya membuat songket Tarutung dengan satu motif secara terus menerus, karena beliau hanya belajar dari pengalaman dan ilmu yang diwariskan oleh orangtuanya.



1. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan yang disediakan oleh kantor desa?

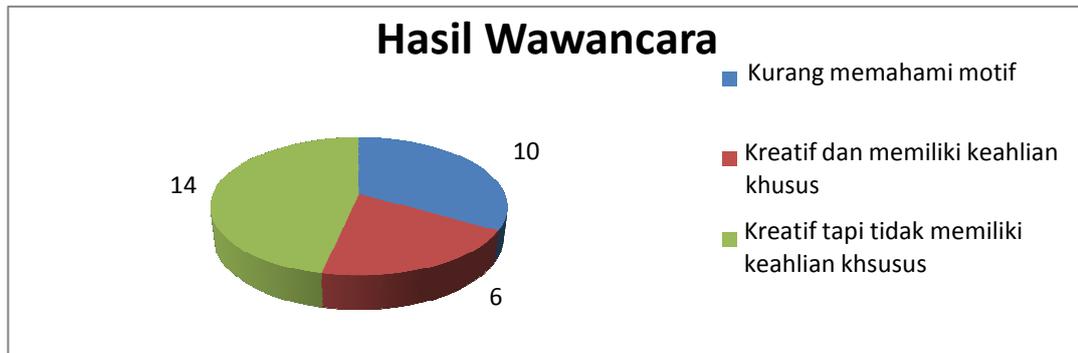
Penulis melakukan survey awal dengan melakukan wawancara kepada 30 orang responden yaitu pengusaha tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae mengenai pengetahuan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat masalah sebanyak 18 dari 30 orang penenun songket Tarutung mengakui bahwa belum pernah mengikuti pelatihan yang disediakan oleh Kantor Kepala Desa. Padahal, hal ini sangat penting agar terciptanya keberhasilan usaha, akibatnya ada beberapa penenun yang tidak mengikuti pelatihan kurang memahami pengetahuan tentang motif songket Tarutung, hal ini mengakibatkan penenun songket Tarutung hanya dapat menciptakan atau membuat tenun songket Tarutung dengan satu motif secara terus menerus dan hanya menjual songket Tarutung tersebut ke penampung songket Tarutung.

Pengetahuan kewirausahaan yang tidak ditunjang dengan keterampilan merupakan sebuah ketidaksinambungan. Bekal pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dilengkapi dengan bekal keterampilan.

Menurut Hisrich (dalam Muhyi, 2012) keterampilan berwirausaha menjadi determinan dalam meraih keberhasilan usaha yang ditunjukkan dengan kinerja usaha yang baik, kinerja usaha bergantung kepada strategi memasuki usaha, strategi mereduksi resiko pengorganisasian usaha, kemampuan wirausaha, tim manajemen dan perusahaan. Adapun bekal keterampilan wirausaha meliputi, keterampilan dalam memeperhitungkan resiko, keterampilan berkomunikasi, dan berinteraksi, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, dan keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.

Penenun songket Tarutung Ibu Poppy Panggabaen, Ibu Sara Panggabaen dan Ibu Silvia Hutabarat mengatakan bahwa mereka terkendala dalam hal keterampilan karena tidak memiliki keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah seperti membuat tenun songket Tarutung yang lebih bermotif,

menggabungkan lebih dari satu motif ke dalam satu tenun songket Tarutung yang dapat menambah nilai jual dari tenun songket Tarutung tersebut. Sementara Ibu Maskot Sigalingging dan Ibu Evi Hutabarat mahir dalam hal keterampilan kreatif sehingga menambah nilai jual dari tenun songket Tarutung yang mereka buat dan banyak dipesan oleh pelanggan (pemakai).

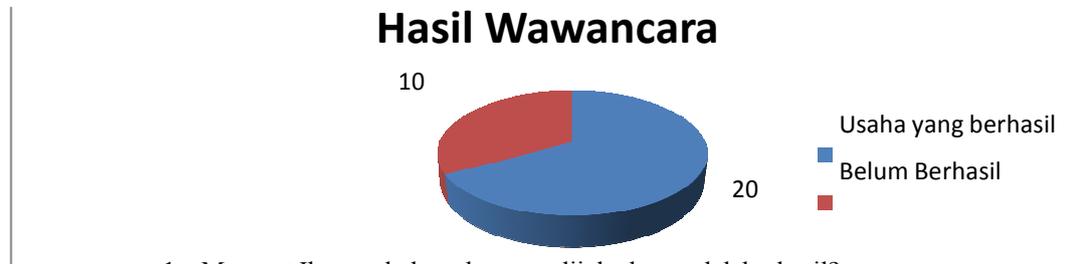


1. Apakah Ibu memiliki kreativitas dalam pembuatan tenun songket Tarutung?
2. Apakah Ibu memiliki keahlian khusus atau tehnik tertentu yang dapat meningkatkan harga jual tenun songket Tarutung?
3. Apa yang membuat ibu kurang kreatif dalam pembuatan motif tenun songket Tarutung?

Hal ini didukung oleh survey awal yang dilakukan penulis kepada 30 Penenun Songket Tarutung yang ada di Desa Lumban Siagian Jae. Mengenai keterampilan wirausaha, para penenun songket Tarutung mengalami kendala dalam keterampilan kreatif. Sebanyak 10 orang mengatakan bahwa mereka kurang kreatif karena rumitnya pembuatan motif dan tidak paham ketika melihat rumus motif-motif songket Tarutung yang sudah dibuat di atas kertas, dan juga terkendala di kesehatan mata ketika membuat motif songket Tarutung. sebanyak 6 orang penenun songket Tarutung mengatakan bahwa mereka memiliki keahlian khusus atau tehnik tertentu dalam berwirausaha, seperti menambakan payet (Manik-manik) ke dalam motif songket Tarutung, menggabungkan dua motif songket Tarutung yang berbeda, sehingga dapat menambah nilai jual dari songket Tarutung tersebut, sebanyak 14 orang kreatif dalam membuat motif songket Tarutung akan tetapi tidak memiliki keahlian khusus atau tehnik tertentu dalam berwirausaha.

Dalam hal keberhasilan usaha, Ibu Maskot Sigalingging dan Ibu Evi Hutabarat mengatakan usaha yang sudah mereka jalankan bisa dibilang berhasil. Karena menurutnya, usahanya sudah bertahan selama kurang lebih 20 tahun, mampu bersaing dengan penenun songket Tarutung lainnya, memiliki pelanggan

dari luar kota, dan jumlah pelanggan mereka juga bertambah dari tahun ke tahun. Sementara Ibu Sara Panggabean, Ibu Poppy Panggabean dan Ibu Silvia Hutabarat menganggap usaha mereka masih belum bisa dikatakan berhasil. Karena mereka merasa belum maksimal dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.



1. Menurut Ibu, apakah usaha yang dijalankan sudah berhasil?

Hal tersebut didukung oleh survey awal yang dilakukan penulis terhadap 30 orang penenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae. Sebanyak 10 orang penenun songket Tarutung merasa belum berhasil dalam usaha yang dijalankan, mereka mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka tuangkan dalam membuat tenun songket Tarutung yang dapat menambah nilai harga dari songket Tarutung tersebut, dan jumlah produksi tenun songket Tarutung yang mereka buat tidak meningkat dan tidak menurun akan tetapi pendapatan menurun, hal ini disebabkan karena adanya covid-19 yang membuat jumlah pesanan mereka menjadi menurun.

Berdasarkan fenomena dan hasil wawancara dan survey awal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Tenun Songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae?
2. Bagaimanakah pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae?
3. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM Tenun Songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM Tenun Songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM Tenun Songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dengan menghubungkan teori yang didapat dalam perkuliahan dengan kenyataan serta dapat memperdalam pengetahuan penulis khususnya tentang kewirausahaan.

2. Bagi Wirausaha, sebagai bahan masukan dan evaluasi mereka untuk mengetahui seberapa pentingnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha.
3. Bagi Akademik, sebagai tambahan kekayaan penelitian studi kasus untuk dipergunakan dan dikembangkan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Kuntowicaksonono (2012) pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya. Menurut Widayana (2015) Pengetahuan terdiri dari pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang telah dimiliki oleh seorang wirausahawan sebelum ia menjadi seorang wirausaha, serta pengetahuan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai pihak sebelum maupun saat ia telah menjadi seorang wirausaha.

Menurut Siswandari & Hamidi (2016) pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan ide-ide yang kreatif dan inovatif yang dapat berpeluang dan dimanfaatkan dalam menghadapi daya saing. Pengetahuan Kewirausahaan tidak hanya dipelajari melalui teori tetapi juga harus dengan praktik langsung ke lapangan usaha. Menurut Suryana (2013) memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Menurut Harris dalam Suryana (2013) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, berani mengambil resiko, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis yang menyediakan barang atau jasa baru yang kreatif dan juga inovatif, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang mumpuni untuk

memulai dan mempertahankan usaha yang telah berjalan agar dapat tetap bertahan dan beroperasi.

### **2.1.2 Konsep Dasar Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Secara umum pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Dengan adanya pengetahuan wirausaha seseorang dapat dengan mudah mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan ketika terjun langsung sebagai wirausaha.

Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Menurut Wawan (2012:16-18) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 macam yaitu:

- (1) Faktor internal:
  - a. Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah citta-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berb uat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi.
  - b. Pekerjaan, merupakan aktifitas antar manusia unuk saling memenuhi kebutuhan dengan yujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Pendapatan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis.
  - c. Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.
- (2) Faktor Eksternal:
  - a. Faktor Lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok
  - b. Sosial budaya, merupakan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

### **2.1.3 Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Beberapa bekal pengetahuan kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut Dharmawati (2016:195) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis  
Hal ini menyangkut seberapa paham seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya.
2. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri  
Pengetahuan tentang menggali karakteristik juga kemampuan yang ada pada diri sendiri maupun orang lain.

### **2.1.4 Keterampilan Wirausaha**

Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal meliputi tentang kecakapan, sikap, nilai, dan pengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilan didalam penyelesaian tugas (Yanto, 2013). Menurut Usman (dalam Irawan dan Mulyadi, 2016: 217) keterampilan adalah sifat, pengetahuan dan kemampuan pribadi seseorang yang relevan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Definisi ini menggambarkan bahwa keterampilan merupakan sifat, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang agar efektif dan sesuai dengan tugasnya yang dikerjakan.

Pengertian diatas menggambarkan bahwa keterampilan merupakan karakteristik, sifat, pengetahuan dan kemampuan yang mendasari seseorang dalam bekerja dan mengoperasikan segala yang berhubungan dengan tugas yang dikerjakan agar kinerjanya efektif.

Menurut Chang dan Rieple (2013) dalam Irawan, (2016:218) mengemukakan bahwa keterampilan wirausaha meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal. Dalam mengembangkan usaha hingga berhasil seorang wirausahawan tidak saja harus memiliki pengetahuan yang cukup juga keterampilan.

Menurut Riyanti (2012) Keterampilan wirausaha berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang baik. Dengan demikian seseorang entrepreneur harus tetap berlandaskan pada kemampuannya

menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik.

Dari uraian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan wirausaha adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bidang usaha yang dimiliki atau pekerjaannya sehingga dapat berjalan berlandaskan fungsi-fungsi manajemen dan usaha maupun pekerjaannya dapat berhasil sesuai apa yang diharapkannya.

### **2.1.5 Keterampilan yang harus dimiliki seorang wirausaha**

Menurut Soegoto (2014:34), keterampilan (*skill*) yang diperlukan seorang Entrepreneur untuk menunjang keberhasilan bisnis adalah:

1. *Technical skill*, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas khusus.
2. *Human relation skill*, yaitu keterampilan untuk memahami, mengerti, berkomunikasi, dan relasi dengan orang lain dalam organisasi.
3. *Conceptual skill*, yaitu keterampilan personal untuk berpikir abstrak, untuk mendiagnosis dan untuk menganalisis situasi yang berbeda, dan melihat situasi luar.
4. *Decition making skill*, yaitu keterampilan untuk merumuskan masalah dan memilih cara bertindak yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.
5. *Time management skill*, yaitu keterampilan dalam menggunakan dan mengatur waktu seefisien dan seproduktif mungkin.
6. *Individual Skills and Attitudes*, yaitu keterampilan sikap dan individu.
7. *Adapt to the change*, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Menurut Raeni dan Yayan (2018:12) seorang pengusaha diperlukan selalu kreatif dan inovatif, karena popularitas produk yang mungkin berhasil dijual tapi itu tidak harus berlangsung lama. Hal ini terjadi karena siklus hidup produk, khususnya produk industri melalui lima tahapan, sebagai berikut:

1. Tahapan desain dan pengembangan;
2. Tahapan pendahuluan;
3. Tahapan pertumbuhan;

4. Tahapan konsolidasi dan kedewasaan;
5. Tahapan penurunan.

### **2.1.6 Indikator Keterampilan Wirausaha**

Menurut Dharmawati (2016:195), indikator keterampilan wirausaha diantaranya, adalah :

1. Keterampilan dalam memperhitungkan resiko  
Hal ini menyangkut kecakapan dalam menjalankan fungsi serta menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber informasi,
2. Keterampilan kreatif dalam meningkatkan nilai tambah
3. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi  
Merupakan keterampilan untuk menjalin hubungan dengan orang banyak, karena wirausaha tidak mungkin berdiri sendiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain.
4. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan  
Yaitu keterampilan mengenai kemampuan khusus yang dimiliki juga mengimplementasikannya ke dalam hal-hal yang berkaitan dengan usaha yang dijalankan.

### **2.1.7 Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahanya sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Menurut Daulay dan Ramadini (2013:3) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasilnya seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Menurut Suyanto (2015:179) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisien secara ekonomis. Handayani (2013:40) keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke

periode lainnya. Hamel (2014) Keberhasilan usaha menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mmencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan usaha yang dicapai oleh wirausahawan dalam menciptakan atau mengembangkan suatu usaha sesuai dengan tujuannya dengan kurun waktu tertentu dengan mempertimbangkan efisiensi proses produksi. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka wirausaha akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

#### **2.1.8 Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha**

Menurut Suryana (2013:24) ada tiga yang menjadi penyebab keberhasilan seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan dan kemauan  
Orang yang memiliki kemampuan, dan kemauan merupakan orang yang akan menjadi wirausaha yang sukses, tetapi orang yang hanya memiliki kemauan saja tetapi tidak memiliki kemampuan tidak akan menjadi seseorang wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras  
Memiliki tekad yang kuat dan mau bekerja keras merupakan orang yang akan berhasil dalam menjalankan usahanya, tetapi orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi mempunyai tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang  
Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari menunggu peluang yang datang kepada kita.

### **2.1.9 Indikator Keberhasilan Usaha**

Menurut Riyanti (2013) indikator keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Modal.  
Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang atau tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk membiaya keperluan usaha, Jika modal yang dikeluarkan untuk membangun sebuah usaha sudah berlipat, maka dapat dikatakan usaha tersebut berhasil.
2. Jumlah Produksi  
Produksi adalah tindakan menciptakan output, barang, atau jasa yang memiliki nilai atau berkontribusi terhadap utilitas individu, output yang bertambah dari waktu ke waktu mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan berhubungan dengan keberhasilan sebuah usaha.
3. Jumlah Pelanggan.  
Keberhasilan dari sebuah bisnis ditentukan oleh bagaimana pikiran, perasaan, dan keyakinan pelanggan terhadap bisnis yang dijalankan. Dengan pelanggan yang terus bertambah dan loyal dari waktu ke waktu, sebuah dapat dikatakan berhasil.
4. Pendapatan Usaha.  
Sebuah usaha dengan pendapatan yang memiliki laba bersih yang tinggi merupakan ciri dari keberhasilan usaha.
5. Daya Saing  
Kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

### **2.2 Penelitian Empiris**

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat diajukan sebagai hipotesis. Beberapa penelitian

yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ari Irawan, Hari Mulyadi 2016	Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota <i>Kreative Independen Clothing Community</i> di Kota Bandung)	Regresi Linier Sederhana	Keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, hal ini berdasarkan penelitian secara empirik diperoleh bahwa penerapan keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha termasuk ke dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keterampilan wirausaha yang dimiliki semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha pada distro anggota komunitas <i>KICK</i> .
2	Ependi & Winarso, 2019	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman	Purposive Sampling	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Sedangkan karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Uji F menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan secara serentak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
3	Risma Hanifah, 2016	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat	Deskriptif dan Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha para pengusaha waji di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Secara simultan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam mencapai keberhasilan usaha, seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan tentang wirausaha dan keterampilan dalam berwirausaha, selain itu yang tidak kalah penting adalah dalam menghadapi resiko. Dalam setiap usaha pasti akan dihadapkan dengan sebuah risiko, semakin besar risiko maka semakin besar pula peluang untuk mencapai keberhasilan usaha.

Dalam suatu lingkungan usaha dimanapun itu, ketika ada lebih dari satu pengusaha maka akan terjadi kompetisi, maka dari itu pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha yang ditekuni mutlak diperlukan untuk seorang wirausahawan. Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha itu mencakup, pengetahuan tentang pasar, pengetahuan tentang konsumen, pengetahuan tentang kompetitor, dan membina hubungan baik dengan pelanggan, dan pihak eksternal lainnya.

### **2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

UMKM perlu memiliki pengetahuan dalam menjalankan usaha untuk menambah kualitas dan mencapai keberhasilan usaha. Menurut Dharmawati (2016) indikator yang terkait dengan pengetahuan kewirausahaan yaitu: Pengetahuan tentang usaha yang akan di rintis, Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan oleh Ependi & Winarso (2019) dimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Slamen.

### **2.3.2 Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, manilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

Dalam Penelitian terdahulu oleh Irawan dan Mulyadi (2016) menyatakan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

keberhasilan usaha pada Distro anggota *Kreative Independent Clothing Community* di Kota Bandung.

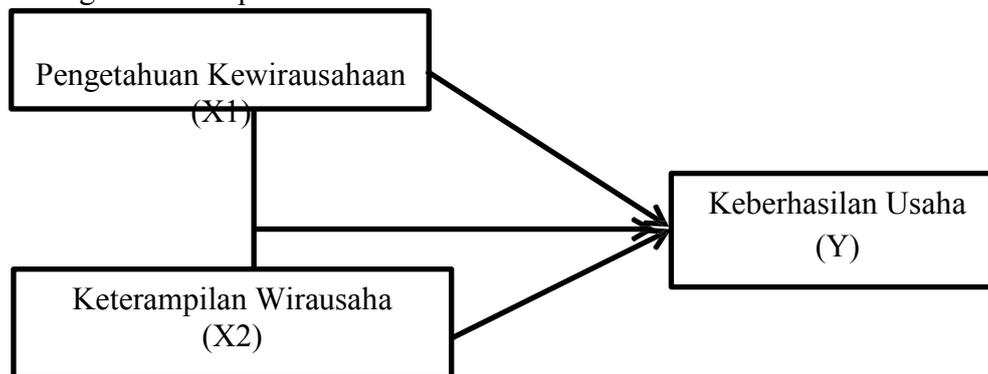
### **2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Kerangka konseptual merupakan suatu sintesis berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang menggambarkan keterkaitan antar indikator yang diteliti. Hal ini tentu merupakan tuntutan penelitian dalam memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan bagan alur disertai penjelasan.

Menurut Suryana (2013:26) Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki rasa percaya diri, memiliki dorongan untuk berprestasi, yakin dan mempunyai dorongan yang kuat.

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang wirausahawan harus mampu bekerja keras dalam menjalankan usahanya karena tanpa kerja keras keberhasilan tidak akan tercapai. Keberhasilan dan kesuksesan yang biasanya dicapai oleh setiap orang tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung keberhasilan usaha adalah pengetahuan dan keterampilan wirausaha, dimana pada penelitian terdahulu oleh Risma Hanifah (2016), menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha memiliki hubungan yang kuat terhadap keberhasilan usaha Sentra Wajit Cililin di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan secara konseptual kerangka berfikir penelien ini adalah:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah pada penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.
2. Keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usahatenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.
3. Pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugyono (2017:8) “Metode kuantitatif ialah metode penilaian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen, (Sugyono, 2018:11). Adapun variabel yang dihubungkan yaitu variabel independen berupa Pengetahuan kewirausahaan (X1), dan Keterampilan Wirausaha (X2) dengan variabel dependen keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Lumban Siagian Jae (Y).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Lumban Siagian Jae, Kec. Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan sejak bulan Januari 2022 sampai Agustus 2022.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun penenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara berjumlah 112 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh. Hal ini didasarkan dari

pendapat Sugiyono (2016:85) yang menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 112 orang pelaku usaha.

### **3.4 Metode Pengambilan Data**

#### **3.4.1 Kuesioner**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden tentang tanggapan atau pandangannya mengenai pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae, Kecamatan Siatas Barita, Tapanui Utara

#### **3.4.2 Metode Wawancara**

Merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi dari responden pelaku tenun songket Tarutung di Desa Lumban Siagian Jae, Kecamatan Siatas Barita, Tapanuli Utara.

### **3.5 Jenis Sumber Data**

Data digunakan sebagai acuan yang objektif dalam proses pembuatan keputusan untuk memecahkan suatu masalah oleh pengambil keputusan. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder dalam melakukan penelitian untuk memecahkan masalah.

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian melalui kuesioner dan wawancara mengenai variabel yang diteliti. Data primer dalam hal ini adalah identitas konsumen.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data atau dokumen yang berisikan informasi atau teori-teori yang digunakan sebagai pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

### 3.6 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha. Variabel depenen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha tenun songket Tarutung.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Pengetahuan Kewirausahaan	Pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat. <b>Kuntowicaksono (2012)</b>	Pengetahuan Kewirausahaan dioperasionalkan sebagai ukuran kemampuan pelaku bisnis dalam meningkatkan pembelian berdasarkan kompetensi yang diadaptasi pengetahuan kewirausahaan. 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis. 2) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. <b>D.Made Dharmawati (2016)</b>	Likert
Keterampilan Wirausaha	Keterampilan wirausaha berkaitan dengan kemampuan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang baik. Dengan demikian seseorang entrepreneur harus tetap berlandaskan pada kemampuannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dengan baik. <b>Riyanti (2012)</b>	Keterampilan wirausaha dioperasionalkan sebagai ukuran kemampuan pelaku usaha untuk berkreasi dan berimajinasi dengan kriterianya antara lain: 1) Keterampilan dalam memperhitungkan resiko 2) Keterampilan kreatif dalam meningkatkan nilai tambah 3) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi 4) Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan. <b>D. Made Dharmawati (2016)</b>	Likert
Keberhasilan Usaha	Menekankan strategi yang berfokus pada pengembangan kompetensi inti, pengetahuan dan keunikan aset tidak berwujud untuk menciptakan keunggulan dalam membentuk dan mmencapai keberhasilan usaha. <b>Hamel (2014)</b>	Keberhasilan bisnis dioperasionalisasikan sebagai keadaan dimana bisnisnya mampu memiliki target yang ditetapkan dengan kriterianya antara lain, 1) Modal 2) Jumlah Produksi 3) Jumlah Pelanggan 4) Pendapatan Usaha 5) Daya Saing <b>Riyanti (2013)</b>	Likert

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2022)

### 3.7 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Skala Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likert scale*. Dengan menggunakan *Likert scale*, responden dapat menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian. Skala Likert yang diajukan terdiri atas 5 bobot nilai, yaitu:

**Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menguji kuesioner apakah layak digunakan sebagai alat instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan kolerasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

- a. Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid
- b. Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang  $< 0,6$  menunjukkan kurang

handalnya instrumen. Selain itu *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

### **3.9 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Sugiyono, 2016).

#### **3.9.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134), adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen).

#### **3.9.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koreksi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinearitas, maka koefisien menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *Variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh independen variabel lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cutof yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

### **3.10 Metode Analisis Data**

### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, yaitu pengetahuan kewirausahaan, keterampilan wirausaha dan keberhasilan usaha. Analisis deskriptif dilakukan untuk menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk ke dalam kategori sangat baik/sangat tinggi, baik/tinggi, cukup baik/cukup tinggi, tidak baik/rendah, dan sangat tidak baik/sangat rendah.

### 3.10.2 Analisis Linear Berganda

Metode analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Keterampilan wirausaha ( $X_2$ ). Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:	Y	= Keberhasilan usaha
	a	= Konstanta
	$X_1$	= Pengetahuan kewirausahaan
	$X_2$	= Keterampilan wirausaha
	$b_1$	= Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan
	$b_2$	= Koefisien regresi keterampilan wirausaha
	e	= Tingkat kesalahan( <i>error</i> )

## 3.11 Uji Hipotesis

### 3.11.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

1.  $H_0$  : pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha
  2.  $H_1$  : pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha
1.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima : bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas signifikan (p-value)  $\leq \alpha 0,05$

2.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak : bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau probability signifikan (p-value)  $\geq 0,05$

### 3.11.2 Uji Simultan (F)

Uji-F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel bebas pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Keberhasilan Usaha ( $Y$ ).

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara-bersama sama terhadap variabel keberhasilan usaha ( $Y$ ).

$H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$ , Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan wirausaha ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keberhasilan usaha ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada 5 %

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada 5 %

### 3.12 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjalankan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variasi pada variabel tidak bebas. Dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS statistics 26*.